

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas sering kali menghadapi berbagai permasalahan, terutama di tengah masyarakat modern yang kompleks. Dalam kehidupan nyata, banyak orang tampak menjalankan ibadah, namun nilai-nilai agama belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sosial mereka. Terdapat ketimpangan antara simbol-simbol keagamaan yang ditampilkan dengan realitas moral yang dijalankan. Di sisi lain, ketika seseorang mengalami penderitaan, musibah, atau ketidakadilan, tidak sedikit yang justru mempertanyakan kehadiran dan kasih Tuhan. Rasa kecewa terhadap takdir dan kehilangan makna dalam penderitaan menjadi contoh permasalahan batin yang menandai rendahnya pemahaman religiusitas secara mendalam.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masyarakat modern tengah mengalami krisis spiritual. Kemajuan teknologi dan globalisasi memang membawa kemudahan dalam kehidupan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap tatanan nilai dan moralitas. Masyarakat cenderung berpikir pragmatis, menilai keberhasilan dari harta dan status, serta memandang agama hanya sebagai identitas sosial, bukan sebagai pedoman hidup. Akibatnya, nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, dan keadilan mulai terpinggirkan. Kehidupan modern yang serba cepat dan kompetitif menjadikan banyak orang kehilangan kedamaian batin dan makna hidup yang sesungguhnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak cukup hanya diwujudkan dalam ritual keagamaan, tetapi harus dihayati melalui sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sosial.

Dari berbagai fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah ekspresi mendalam dari keterikatan seseorang terhadap agamanya yang meliputi aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan pengamalan moral. Permasalahan religiusitas di era modern menuntut pendekatan yang tidak hanya menekankan ritual keagamaan, tetapi juga penguatan pemahaman, kesadaran, dan keteladanan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan nyata.

Religiusitas adalah ketertarikan dan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang ditunjukkan dengan cara bertindak sesuai dengan

aturan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang beragama tidak hanya mengenal semua perintah dan larangan yang ada, tetapi juga menjalankan dan menerapkan perintah tersebut serta menjauhi segala larangan. Religiusitas merujuk pada pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama yang diinternalisasi dalam individu dan diwujudkan melalui perilaku sehari-hari.¹

Kepercayaan agama juga bisa diartikan sebagai sebuah keyakinan kepada Tuhan yang membawa ketenangan dan kedamaian dalam perasaan seseorang. Hubungan antara individu dan Tuhan sebagai sumber ketenangan dan kebahagiaan terjalin dengan menjalankan ajaran agama. Banyak cara yang menunjukkan hubungan antara agama dan masyarakat melalui pemahaman agama yang memberikan argumen logis tentang makna dan esensi kehidupan, tentang kemuliaan Tuhan dalam arti yang sempurna, serta kemuliaan manusia sebagai makhluk dalam konteks yang lebih terbatas.²

Agama dengan sastra bisa menjadi dua elemen yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama bisa memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat, terutama bagi para penggemar sastra. Selain itu, sastra juga memerlukan ilmu lain untuk meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan. Sebuah karya sastra hanya akan bermanfaat jika dihubungkan dengan elemen-elemen non-sastra, di mana terlihat adanya hubungan antara nilai sastra dan ajaran agama. Melalui karya mereka, penulis bisa menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang dapat mengajak pembaca merenungkan pesan moral yang mereka tulis, seperti norma-norma baik dan buruk yang diterima di masyarakat. Hingga kini, penelitian mengenai unsur-unsur agama dalam sastra masih aktif dilakukan. Sebaliknya, hal ini terus berkembang seiring dengan munculnya penafsiran-penafsiran baru yang cemerlang mengenai keyakinan kepada Tuhan dan aspek agama yang terdapat dalam karya sastra.³

Karya sastra memuat beragam elemen yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, interaksi sosial dalam masyarakat, budaya lokal, serta nilai-

¹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Diantara, Juli 2014), h. 2

² Ahmad Bahtiar, *Religiusitas Masyarakat Jawa dalam Karya Sastra Indonesia Modern*, Jurnal Dieksis, Vol. 03, No.04, Desember 2011, h. 343

³ Erli Yeti, *Religiusitas Dalam Novel Sastra Indonesia: Studi Kasus Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*, SAWOMANILA, h. 56.

nilai moral beserta penyimpangannya. Karya ini berperan sebagai cermin merefleksikan realitas kehidupan. Tema-tema yang diangkat oleh penulis atau penyair umumnya terinspirasi dari kejadian-kejadian yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sastra bukan hanya sekadar benda mati, melainkan sesuatu yang memiliki kehidupan. Dengan karakter hidup ini, seni tulisan tumbuh secara dinamis beriringan dengan bidang lain, seperti politik, ekonomi, seni, dan kebudayaan. Karya sastra memiliki kemampuan untuk menghibur, meningkatkan pengetahuan, dan memperkaya pandangan pembaca melalui cara yang khas, yaitu melalui narasi. Hal ini membuat pesan yang disampaikan terasa lebih ramah dan tidak menggurui. Selain itu, karya sastra juga bisa mencerminkan cara pandang penulis terhadap isu-isu yang terlihat di sekitarnya. Realitas sosial yang ditunjukkan kepada pembaca lewat teks merupakan representasi berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat, yang dibawakan kembali oleh penulis dengan cara dan bentuk yang berbeda..⁵

Salah satu novel yang dikenal mengandung nilai-nilai religiusitas adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Tere Liye, sebagai salah satu penulis produktif Indonesia, sering kali menghadirkan cerita yang tidak hanya menarik dari segi alur, tetapi juga kaya akan pesan moral dan spiritual. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* merupakan salah satu karyanya yang mendalami perjalanan hidup tokoh utama dengan menghadirkan perenungan mendalam tentang kehidupan, takdir, dan pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang kerap menjadi perbincangan dalam perspektif religiusitas. Dalam novel ini, terdapat narasi tentang pencarian makna hidup, perenungan terhadap nasib, dan pemahaman tentang rencana Tuhan yang menggambarkan nilai-nilai religiusitas.

Nilai-nilai religiusitas yang disampaikan dalam novel ini menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis, baik melalui struktur naratif maupun melalui penggambaran tokoh-tokoh utama dan pendukung. Struktur naratif dalam sebuah novel tidak hanya berfungsi untuk menyusun alur cerita, tetapi juga menjadi alat

⁴ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan*, (Jawa Timur: Media Grafika, Oktober 2018), h. 10

⁵ I Made Suarta, *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: Sejarah dan perkembangannya*, (Denpasar: Pustaka Larasan, Mei 2022), h. 26-27

untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, termasuk nilai-nilai religiusitas. Dengan melihat bagaimana alur cerita disusun, bagaimana konflik batin dan pencarian makna hidup digambarkan, kita dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai religiusitas tersebut disampaikan kepada pembaca.

Dalam konteks penelitian ini, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menjadi objek yang menarik karena menawarkan cerita yang sarat dengan pesan spiritual melalui perjalanan hidup tokoh utamanya, yang penuh dengan tantangan dan perenungan. Narasi dalam novel ini tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga menjadi refleksi dari nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan iman, takdir, dan pemahaman terhadap campur tangan ilahi dalam setiap peristiwa hidup. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis framing nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam struktur naratif dan penggambaran tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Novel ini mampu memikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu, menyentuh hati manusia di keadaan yang utuh, menyeluruh, dan mendidik. Seperti penggalan kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang mengajarkan pembaca untuk selalu bersyukur:

“Ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat ke atas, pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji, masa depan. Dan sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat ke bawah, pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. Dengan begitu, kau akan selalu pandai bersyukur.”⁶

Novel ini dapat menarik minat dan perhatian para pembaca dengan cepat, menyentuh perasaan manusia dalam keadaan yang utuh, lengkap, dan mengedukasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

⁶ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, Ke-37 2019. (Jakarta: Penerbit Republika, 2009), h. 416–417.

lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai religiusitas dapat diinterpretasikan dalam karya sastra melalui analisis struktur naratif dan penggambaran tokoh, serta bagaimana karya ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman spiritual pembaca. Karena didorong oleh keinginan yang besar untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai nilai-nilai religiusitas dalam novel tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel ‘Rembulan Tenggelam di Wajahmu’ Karya Tere Liye (Analisis Framing dalam Struktur Naratif dan Penggambaran Tokoh)”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang berhubungan dengan Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel sudah cukup banyak. Maka untuk lebih memperjelas penelitian ini penulis merumuskan beberapa permasalahan berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur naratif dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu menggambarkan nilai-nilai religiusitas?
2. Bagaimana framing nilai-nilai religiusitas dalam penggambaran tokoh utama dalam novel tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan agar memberi pemahaman tentang Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel. Setelah penulis merumuskan masalah, maka penulis dapat mengambil beberapa tujuan antara lain:

1. Menganalisis struktur naratif dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu untuk mengidentifikasi nilai-nilai religiusitas yang terkandung di dalamnya.
2. Menganalisis framing nilai-nilai religiusitas melalui penggambaran tokoh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dari skripsi berjudul Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel 'Rembulan Tenggelam di Wajahmu' (Analisis Framing dalam Struktur Naratif dan Penggambaran Tokoh) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Mengembangkan teori naratif dengan fokus pada penerapan teknik framing dalam penggambaran nilai-nilai religiusitas, yang dapat menjadi rujukan bagi studi lanjutan tentang hubungan antara agama dan sastra.

- b. Memperkaya kajian strukturalisme dalam analisis sastra, terutama dalam melihat bagaimana unsur-unsur naratif seperti alur, karakter, dan tema dapat membentuk suatu kerangka religiusitas dalam karya sastra.
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pembaca berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam.
2. Manfaat Praktis:
- a. Memberikan wawasan bagi pembaca untuk lebih memahami pesan-pesan religiusitas yang tersembunyi atau eksplisit dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra tersebut.
 - b. Menjadi bahan referensi bagi pengajar dan mahasiswa komunikasi yang tertarik mendalami teknik analisis naratif dalam karya sastra modern.
 - c. Menjadi acuan bagi penulis novel dalam mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas ke dalam karya sastra secara efektif melalui teknik naratif dan penggambaran karakter yang mendalam.
 - d. Membantu pembaca umum memahami bagaimana sastra dapat menjadi media untuk menyampaikan dan menggambarkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menginspirasi refleksi personal.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk lebih fokus dan tersusun dalam melakukan penelitian, Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data-data penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, membahas tema yang sama digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Beberapa studi yang relevan:

Pertama: Artikel yang dibuat oleh Muhammad Munawir Pohan (2018) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, berjudul “Analisis Framing Nilai SIRI’ Pada Sosok Zainuddin dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani. Hasil temuannya menunjukkan bahwa sudut

pandangan dan latar belakang sangat mempengaruhi seseorang dalam memaknai realitas sosial berdasarkan konstruksi masing-masing. Pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Hamka mengemas karakter Zainuddin sebagai sosok berdarah Makassar-Minang berdasarkan cara pandangnya, Hamka yang notabene seorang ulama, banyak menghubungkan siri' dengan agama Islam. Sehingga penggambaran siri' dalam novel tersebut tidak jauh dari unsur-unsur dakwah. Adapun persamaan penelitian ini membahas mengenai Analisis Framing yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk melihat bagaimana pesan, peristiwa disajikan dan dikonstruksi oleh penulis dan dalam hal ini meneliti karya sastra (novel). Kemudian perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani dalam Novel 'Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck', sedangkan yang dilakukan penulis sekarang ini membahas tentang analisis framing Robert N Entman dalam Novel 'Rembulan Tenggelam di Wajahmu'.

Kedua: Skripsi yang dibuat oleh Fitriya Rahmalia (2021) mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional 'veteran' Yogyakarta, berjudul "Analisis Framing Moralitas Agama Dalam Novel Tragedi Nadra". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dari Robert N Entman. Hasil yang didapat adalah Isa Kamari menggambarkan moralitas dari kedua pihak agama yang berseteru secara adil dan tidak timpang. Tidak ada Agama yang diantagoniskan dalam novel ini, karena sejatinya pelaku agama adalah manusia. Adapun persamaan penelitian ini membahas mengenai penelitian menggunakan analisis framing pada karya sastra (novel). Kemudian perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang Novel 'Tragedi Nadra' dengan menggunakan analisis framing, sedangkan yang dilakukan penulis sekarang ini membahas tentang Novel 'Rembulan Tenggelam di Wajahmu' menggunakan analisis framing.

Ketiga: Skripsi yang dibuat oleh Siti Aminah (2008) mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "Analisis Wacana Moral dalam Novel 'Laskar Pelangi' karya Andrea Hinata". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dan bersifat deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana dari Van Dijk. Hasil temuannya adalah banyaknya tema-tema yang mengandung pesan moral, dibungkus dengan alur cerita yang bagus, pemakaian gaya bahasa, bentuk kalimat, proposisi dan ungkapan/metafora yang baik, juga diketahui latar belakang dibuatnya teks tersebut. Adapun persamaan penelitian ini membahas mengenai penelitian struktur naratif pada karya sastra (novel). Kemudian perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang Novel ‘Laskar Pelangi’ dengan menggunakan analisis wacana, sedangkan yang dilakukan penulis sekarang ini membahas tentang Novel ‘Rembulan Tenggelam di Wajahmu’ menggunakan analisis framing.

Keempat: Skripsi yang dibuat oleh Fathu Nur Rahmah (2018) mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, berjudul *“Nilai-nilai Religiusitas yang terkandung dalam Novel Assalamu ‘alaikum Beijing Karya Asma Nadia”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam novel Assalamu‘alaikum Beijing Karya Asma Nadia mencakup: nilai aqidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Kitab Allah, dan Iman kepada Qadha’ dan qadar, nilai syariah meliputi shalat, berdzikir, dan berdo’a kepada Allah, nilai akhlak meliputi sabar, syukur, saling menasihati, silaturahmi, permintaan maaf kepada orang lain, adab pergaulan, tanggung jawab, toleransi, dermawan. Adapun persamaan penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religiusitas pada karya sastra (novel). Kemudian perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang Novel ‘Assalamu‘alaikum Beijing’ dengan menggunakan analisis isi, sedangkan yang dilakukan penulis sekarang ini membahas tentang Novel ‘Rembulan Tenggelam di Wajahmu’ menggunakan analisis framing.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab ini berisikan kajian teoritis yang menjelaskan tentang pengertian religiusitas, karya sastra, novel, jenis-jenis novel dan profil Tere Liye serta menjelaskan landasan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu teori framing.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini membahas terkait metode yang diterapkan dalam meneliti topik yang telah ditentukan, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan peneliti dan analisis dari masalah peneliti.
- BAB V : KESIMPULAN: Bab ini adalah bab terakhir dalam rangkaian penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari implementasi penelitian.